

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENGATASI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL  
PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ILMI YANI**  
**NIM: 1516510044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ilmi Yani

NIM : 1516510044

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam**

**Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 18**

**Kota Bengkulu** ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I

dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidang munqasyah skripsi.

Bengkulu, 2020

**Pembimbing I**

**Nurlaili, M. Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

**Pembimbing II**

**Masrifah Hidayani, M. Pd**  
NIP. 197506302009012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa Di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu**, yang disusun oleh **Ilmi Yani, NIM. 1516510044**, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 29 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**Ketua**

**Nurlaili, M. Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

**Sekretaris**

**Zubaidah, M. Us**  
NIP. 197506302009012004

**Penguji Utama**

**Dra. Aam Amaliyah, M. Pd**  
NIP. 196911222000032002

**Penguji Anggota**

**Masrifah Hidayani, M. Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ  
فَاخْذَرُوهُمْ ؕ وَإِن تَعَفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(QS. At Taghabun Ayat : 14)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberi saya kekuatan dan kemauan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah (Amrullah) dan Ibu (Maryam) yang dengan ikhlas selalu mendo'akan kesuksesan saya.
2. Mertua saya, Bapak (Bajuri. Alm) dan Ibu (Lela Rosni).
3. Suami saya (Drs. H. Henderi Kusmidi. M.H.I) yang senantiasa membantu, memotivasi dan menyemangati untuk penyelesaian studi saya ini. Anak-anak saya (Fikri Hanif, Habib Alfathoni dan Hasbi Arrizqi) dan seluruh keluarga besar saya yang juga senantiasa mendo'akan dan mendorong saya untuk sukses.
4. Untuk teman-teman seperjuangan baik di bangku kuliah maupun rekan guru di SMPN 18 Kota Bengkulu yang selalu mendukung dan mendo'akan saya, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan kalian serta kita selalu dilindungi dalam ridho Nya.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Ilmi Yani  
**NIM** : 1516510044  
**Program Studi** : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini saya yang berjudul :  
**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MENGATASI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMP  
NEGERI 18 KOTA BENGKULU**

Adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang  
lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap  
dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, Desember 2020  
Yang membuat pernyataan



**Ilmi Yani**  
**NIM. 1516510044**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikumWr. Wb**

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan hidayah,rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI PENGARUH NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU**. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tercurah kepada junjungan dan teladan kita baginda Rasulullah SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas atas bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya haturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag., MH selakuRektor IAIN Bengkulu,yang telah menyediakan kami fasilitas sarana dan prasarana dalam belajar.
  2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Yang telah banyak memberi bantuan dalam perkuliahan mahasiswa.
  3. IbuNurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan sekaligus sebagai Pembimbing I, yang dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
  4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
  5. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd selaku Pengelola Program Reguler II Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang senantiasa bersabar membimbing dan memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi
- vi
6. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

7. Segenap Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai fasilitas dan buku-buku literatur hingga membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMPN 18 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi sistematika penulisan maupun isinya. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bengkulu, Desember  
2020  
Penulis

**ILMI YANI**  
**NIM. 1516510044**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	8
F. Manfaat Masalah.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru.....	10
B. Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Hakikat Media Sosial.....	24
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	36

D. Responden Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisa Data.....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.....	44
B. Organisasi Sekolah SMP Negeri 18 .....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	34
3.1 Komponen dalam Analisa Data .....	43

## **DAFTAR TABEL**

4.1 daftar nama Dewan Guru dan Karyawan SMP negeri 18 Kota Bengkulu .....	45
4.2 Daftar Nama Tata Usaha SMP negeri 18 Kota Bengkulu.....	47
4.3 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 18 Kota bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020 .....	47

## ABSTRAK

**Ilmi Yani, NIM 1516510044,2020 “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.”**

Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing :1)Nurlaili. M.Pd.I2) Masrifah Hidayani, M. Pd.

***Kata Kunci : Peran Guru, Pengaruh Negatif, Media Sosial, Siswa***

Media sosial bukan hal asing lagi bagi masyarakat tidak terkecuali bagi siswa SMP, hal ini bisa dilihat begitu mudah komunikasi dilakukan antar siswa maupun antara siswa dan guru di sekolah. Bila digunakan sebagaimana mestinya media sosial memberi pengaruh yang baik terutama untuk kemudahan berkomunikasi namun bila penggunaan media sosial sudah menyimpang dari hal semestinya maka akan timbul hal-hal yang tidak diinginkan dalam hal ini media sosial bisa berpengaruh tidak baik bagi siswa. Pengaruh negatif itu antara lain adalah lalainya para siswa dalam melaksanakan kewajiban utama mereka sebagai pelajar yaitu belajar, kecendrungan pergaulan agak bebas (pacaran), kecanduan bermain game (via internet), berkurang sikap santun karena di media sosial mereka dengan mudah berkomentar menggunakan kata-kata yang kadang tidak pantas untuk diungkapkan. Maka dalam hal ini peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informator dan motivator sangat dibutuhkan untuk memperbaiki akhlak siswa akibat pengaruh negatif media sosial yang sangat sering terjadi baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan setiap orang tua pada umumnya. Akan tetapi harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Karena terkadang pendidik baik orang tua maupun guru juga melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan.<sup>1</sup>

Memiliki budi pekerti yang baik adalah sebuah kebajikan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini sehingga akan menjadi pembiasaan yang terus menerus akan melekat dalam diri anak tersebut. Pembiasaan melakukan hal-hal yang baik tentunya akan dimulai dari madrasah pertama bagi anak yaitu lingkungan keluarga dan rumahnya.

Kedua orang tua memiliki tanggung jawab awal bagi pembentukan karakter anak, bila dari rumah seorang anak sudah mendapatkan pendidikan karakter yang baik maka ketika keluar rumahpun dia akan mudah melakukan hal-hal terdidik yang memberikan pengaruh yang baik pula bagi lingkungan di luar rumahnya. Sikap lemah lembut baik terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua atau pun terhadap teman yang lebih kecil merupakan salah satu sikap yang sangat baik untuk ditanamkan pada anak.

---

<sup>1</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Bumi Aksara*, 2016, h. 1

Berapa banyak anak-anak yang tidak bisa menahan emosinya sering membuat keributan atau kadang berkelahi karena tidak bisa menahan emosinya. Dalam salah satu hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dijelaskan:

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَعْدُونَ الصُّرَعَةَ فِيكُمْ قَالُوا الَّذِي لَا يَصْرَعُهُ الرَّجَالُ قَالَ لَا وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

رواه ابو داود

*Dari Abdullah dari Suwaid bin Harits berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menurut kalian, siapa yang kalian anggap paling kuat?" para sahabat menjawab, "orang yang tidak terkalahkan dalam adu gulat." Beliau bersabda: "Bukan itu, orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan dirinya saat marah." (H.R Abu Daud).<sup>2</sup>*

*Dari Abu Hurairah semoga Allah meridhainya, bahwasannya Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bukanlah orang yang kuat, orang yang selalu menang gulat, akan tetapi orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan dirinya ketika marah". (HR Bukhari dan Muslim).<sup>3</sup>*

Dalam Al quran Allah SWT menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi kita untuk berperilaku dan budi pekerti yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>4</sup>

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al Ahzab : 21)<sup>4</sup>*

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan

<sup>2</sup><http://www.tafsir.com/hadits/abu-daud/4148/> diakses tahun 2015-2020

<sup>3</sup> H. Zainuddin Hamidy.dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid IV, Hadits Al-Bukhari (6114) dan Muslim (2609), h. 55

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7 Juz 19-20-21, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 638-639.

dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan zaman di masa yang akan datang.

Dalam pasal 3 UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>5</sup> Kriteria pertama dan utama dalam rumusan tujuan tersebut adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada TYME serta berakhlak mulia. Rumusan ini menunjukkan sistem pendidikan kita justru meletakkan agama lebih dahulu dari pada ilmu pengetahuan.

Seiring dengan tujuan pendidikan di atas maka guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga kemampuan untuk melakukan pembinaan pribadi. Hal ini merupakan penanaman nilai dan sikap kepada peserta didik dengan menampilkan teladan yang baik.

Dewasa ini peranan dan tugas guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks, akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa, baik cetak maupun elektronik yang masuk ke negara kita tanpa adanya

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006),hal. 7

seleksi, sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda. Keadaan seperti ini bagi peserta didik yang tidak memiliki ketahanan moral sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut, di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi panutan perilaku bagi sebagian kalangan, padahal nilai-nilai yang ditawarkan media massa tidak seluruhnya baik, malah seringkali kebablasan dan jauh dari nilai agama.

Tampaknya harus disadari bahwa, saat ini generasi bangsa mengalami kemerosotan moral, berbagai tindak kejahatan, kekerasan, pelecehan seksual terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah, geng motor, tawuran antar pelajar mewarnai informasi berita di media massa. Namun, sesungguhnya yang dialami saat ini adalah krisis akhlak. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-perilaku negatif.<sup>6</sup>Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.

Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun

---

negatif.<sup>7</sup> Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan suatu cara mengungkapkan pendapat, menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain. Penggunaan alat komunikasi *handphone* atau alat komunikasi lainnya bisa menjadi penyebab terjadinya berbagai perilaku yang menyimpang dari yang semestinya. Penyimpangan perilaku atau perilaku negatif bisa saja terjadi dan variatif yang dilakukan para siswa, antara lain siswa sering membolos saat jam belajar, tidak sopan berbicara dengan guru, tidak mengikuti pelajaran dengan baik, sering keluar masuk saat belajar berlangsung, bertengkar dengan teman, adanya perkelahian antar siswa, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, pernah meminta uang teman secara paksa, dan pernah terpergok menonton video porno dari *handphone* yang tanpa sepengetahuan guru dibawa ke sekolah. Bila ada siswa yang ketahuan membawa *handphone* maka pihak sekolah akan menyita *handphone* tersebut dan akan memanggil orang tua siswa untuk diingatkan terlebih dahulu, bila sudah diingatkan tapi siswa masih membawa kembali *handphone* ke sekolah maka orang tua siswa diminta menandatangani surat perjanjian yang menyatakan bahwa *handphone* yang disita tidak akan dikembalikan.

Berbagai masalah perilaku negatif yang terjadi pada siswa tidak selalu hanya kesalahan siswa itu sendiri karena dari beberapa pengamatan dan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa siswa yang bermasalah kadang

---

<sup>7</sup>Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta:Erlangga, 2004), h. 7.

juga akibat dari kurangnya perhatian orang tua dan ada beberapa diantaranya memang siswa tersebut mengalami keluarga yang *broken home*.

Sehingga perilaku yang tidak semestinya mereka lakukan tidak ada yang memperhatikan atau menegur untuk menjadikan mereka memperbaiki, sikap dan perilaku negatif tersebut. Perkembangan teknologi informasi turut membawa perubahan besar pada perilaku peserta didik baik itu etika, norma, cara belajar, cara bergaul terhadap sesama dan juga terhadap lingkungan. Lahirnya media sosial memberikan dampak yang positif dan juga negatif bagi peserta didik, pergeseran budaya dan etika sangat besar terjadi sejak para siswa atau anak-anak mulai mengetahui dan mengenal media sosial itu dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja dalam hal ini peserta didik, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.

Para peserta didik yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam

internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja(para peserta didik) berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa sering keluar masuk kelas saat jam belajar berlangsung.
2. Siswa sering ngobrol saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Mengerjakan tugas pelajaran lain saat pelajaran PAI.
4. Tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran berlangsung.
5. Melihat/menonton video yang tidak senonoh melalui *handphone*.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dibatasi pada peran guru PAI sebagai informator dan motivator dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial (facebook, whatsapp dan game) terhadap siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam mengatasi pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menjelaskan pengaruh negatif media sosial yang sudah terjadi pada para siswa SMP negeri 18 Kota Bengkulu
2. Menjelaskan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial yang terjadi pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh negatif yang terjadi dikalangan pelajar khususnya pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu serta dapat menambah referensi dan bacaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### 1) Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca agar dapat mengetahui apa saja pengaruh negatif media sosial yang banyak terjadi di kalangan pelajar.

## 2) Untuk Lembaga Almamater

Penelitian ini diharapkan akan sangat berguna tidak hanya sebagai dokumentasi tapi juga akan berguna sebagai bahan informasi baru yang bisa jadi akan semakin berkembang dalam mengkaji dan memperkaya pengetahuan baru.

## 3) Bagi Penulis

Peneliti dapat memperkuat cakrawala dan daya fikir sehingga dapat menambah wawasan tentang pengaruh media sosial baik itu pengaruh positif ataupun pengaruh negatif yang bisa terjadi pada siapa saja terutama sekali pengaruh negatif yang sering terjadi di kalangan pelajar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian skripsi ini ditulis dalam beberapa bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Terdiri dari peran guru, Pendidikan Agama Islam, hakikat media sosial, penulisan yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian: Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian: Terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil tindakan dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata “peran“ menurut terminologi peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.<sup>8</sup>

Peran dalam bahasa Inggris disebut “*role*”, yang defenisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”.<sup>9</sup> Artinya: “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”

Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin “Peranan menuntut tanggung jawab, dan tanggung jawab akan menjadi beban yang harus dipikul oleh seseorang.”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet ke- 10, h 751.

<sup>9</sup> AS. Hornby, Oxford Advanced Learner’s Dictionary of current English, (London: Oxford University Press, 1987), h. 37

<sup>10</sup> Soejono soekanto, Patologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), h 220

<sup>11</sup> Dadi Permadi dan Daeng Arifin, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah, (Bandung: PT. Saransa Panca Karya Nusa, 2001), Cet. ke-1, h 78

## 2. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>[https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/diakses tgl 26-4-2019 pukul 20.18](https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/diakses%20tgl%2026-4-2019%20pukul%2020.18)

<sup>13</sup>[http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar pendidikan.diakses tgl 26-4-2019pukul 22.42](http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.diakses%20tgl%2026-4-2019pukul%2022.42)

Menurut Drs. Moh.Uzer Usman guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.<sup>14</sup>

Sedangkan guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>15</sup>

### **3.Pengertian Peranan Guru**

Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik.

---

<sup>14</sup><https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/> diakses tgl 26-4-2019 pukul 20.18

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), h. 377

Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman pengetahuan dan ketrampilan.<sup>16</sup>

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.<sup>17</sup>

Untuk menyukseskan suatu pendidikan sebuah pendidikan mau tidak mau jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga di tuntutan untuk menjadi sesosok tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi mereka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya.

---

<sup>16</sup> Nana Saodih Sukmadinata, Landasan Psikologis Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3

<sup>17</sup> Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 27

Menurut UU RI NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB II pasal 6 menegaskan bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>18</sup>

#### **4. Macam-macam Peranan Guru**

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.<sup>19</sup> Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Sebagai pendidik guru harus mampu memberikan bimbingan. Oleh karena itu guru harus mampu untuk:

- 1) Mengenal dan memahami siswa secara individu maupun kelompok,
- 2) Memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal diperlukan dalam pembelajaran,
- 3) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- 4) Membantu setiap siswa dalam menguasai masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

---

<sup>18</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 97.

5) Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan mampu membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Sebagai pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus diampu untuk di transfer kepada siswa.

Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Sebagai pelatih, guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik supaya mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan langsung dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Sebagai pembimbing, guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat mengesampingkan faktor internal dan eksternal yang mengganggu proses pembelajaran dan memberikan arah dan pembinaan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet. Ke-4, h. 97

<sup>21</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: H.kayat Publishing, 2005), h. 28.

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarisi kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.<sup>22</sup>

2) Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru memberikan bagaimana cara belajar yang baik, sehingga anak didik bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi.<sup>23</sup>

3) Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru, sehingga guru harus menguasai bahasa dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4) Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya. Semuanya

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 43.

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 44

diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.<sup>24</sup>

#### 5) Inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sehingga kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan komunikasi dan informasi. Sehingga muncul ide dan inovasi untuk dunia pendidikan.<sup>25</sup>

#### 2) Pembimbing

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak baik. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.<sup>26</sup>

#### 3) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h 45

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h 46

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h 46

hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik bila menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan mengajar.<sup>27</sup>

#### 4) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar,

---

<sup>27</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h 71

menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>28</sup>

#### 9) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Dan mampu memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.<sup>29</sup>

#### 10) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau

---

<sup>28</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h 72

<sup>29</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h 73

keefektifan metode mengajar. Dengan menelaah pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau bahkan sebaliknya.<sup>30</sup>

11) Peran guru dalam pengadministrasian:

- a. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan pendidikan.  
Guru memikirkan kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah menjadi anggota masyarakat.
- c. Orang yang ahli dalam mata pelajaran.
- d. Penegak disiplin.
- e. Pelaksanaan administrasi pendidikan.
- f. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru.
- g. Penyampai segala perkembangan kemajuan dunia kepada masyarakat sekitar.

12) Peran guru secara pribadi

- a. Petugas sosial, dalam kegiatan masyarakat guru senantiasa membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuwan, senantiasa belajar mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, mewakili orang tua murid di sekolah.

---

<sup>30</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, h 75

- d. Menjadi teladan, guru menjadi ukuran norma tingkah laku.
- e. Menjadi keamanan, guru tempat berlindung bagi siswa memperoleh rasa aman.

### 13) Peran guru secara psikologis

- a. Ahli psikologis pendidikan, melaksanakan tugasnya atas dasar psikologis.
- b. Seniman dalam hubungan antar manusia, membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu.
- c. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan.
- d. *Catalytic*, mempunyai pengaruh dalam pembaharuan.
- e. Petugas kesehatan mental, bertanggung jawab terhadap pembinaan mental siswa.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet. Ke-4, h. 1

Pendidikan juga didefinisikan “Bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>32</sup>

Pengertian pendidikan menurut Muhammad al-Naquib al-Attas adalah “*education is a process of initialing into human being*”.<sup>33</sup> Artinya pendidikan adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu pada diri manusia.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu “Tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang akan dibahas di sini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang memiliki warna-warna Islam. Para

---

<sup>32</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif, 1981), Cet. Ke-5, h. 19

<sup>33</sup> Muhammad al-Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: Art Printing Sdn, 1980), h. 13

<sup>27</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-4 h. 4

pakar dalam bidang pendidikan mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi sering digunakan istilah *ta''lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata „allama dan rabba yang dipergunakan dalam al-Qur“an sekalipun kata tarbiyah lebih luas konotasinya, yaitu mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung makna mengajar („*allama*).<sup>35</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah “Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.”<sup>36</sup>

Pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan yang dikemukakan dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama

---

<sup>35</sup> Jusuf A. Faisal, *Pokok-pokok Pikiran tentang Ilmu Pendidikan*, Makalah yang disampaikan pada seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, (Jakarta, 1994), h. 9

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, h. 86

lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”<sup>37</sup>

## C. Hakikat Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Dikutip dari Tracy L. Tuten dan Michael R. Solom, on – Media sosial adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi serta penanaman secara daring diantara jaringan orang-orang, masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung dan diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi.<sup>38</sup>

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blogger*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. *Blogger*, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog *interaktif*. Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook, Myspace, dan Twitter*.

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan *internet*. Media sosial mengajak siapa saja

---

<sup>37</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76

<sup>38</sup><http://www.google.oc.id/amp/s/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/> Diakses Tanggal 8 Maret 2019 Pukul 22.47

yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

## 2. Sejarah Media Sosial

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 lahirlah situs *GeoCities*, *GeoCities* melayani *web hosting* (layanan penyewaan penyimpanan data-data *website* agar *website* dapat diakses dari manapun). *GeoCities* merupakan tonggak awal berdirinya *website-website*.

Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu *Sixdegree.com* dan *Classmates.com*. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu *Blogger*. Situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari *Blogger* ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 *Friendster* menjadi sosial media yang sangat *booming* dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *LinkedIn*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google+* dan lain sebagainya. Sosial Media juga

kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media *Maintenance*, Social Media *Endorsement* dan Social Media *Activation*. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.<sup>39</sup>

### 3. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, *blog* sosial, *microblogging*, *wiki*, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*selfpresentasi*, *self-disclosure*) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

#### a. Proyek Kolaborasi

*Website* mengizinkan user-nya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun *me-remove* konten-konten yang ada di *website* ini. contohnya wikipedia

#### b. Blog dan microblog

*User* lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di *blog* ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contohnya *twitter*

#### c. Konten

Para *user* dari pengguna *website* ini saling meng-*share* konten-konten media, baik seperti video, *ebook*, gambar, contohnya *youtube*

#### d. Situs jejaring sosial

---

<sup>39</sup><http://www.infodigitalmarketing.com/2013/12/sejarah-sosial-mediasejarah>.

Aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto dan *facebook*

e. *Virtual game world*

Dunia *virtual*, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana *user* bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya *game online*.

f. *Virtual social world*

Dunia *virtual* yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia *virtual*, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *second life*.

#### **4. Pengaruh Media Sosial**

##### **a. Pengertian Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>40</sup> Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), h. 849

di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengaruh negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Pengertian pengaruh negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

#### **b. Pengaruh Media Sosial**

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai-nilai atau norma di masyarakat Indonesia. Yang akan dibahas di sini adalah dampak atau pengaruh negatif media sosial terhadap siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Adapun pengaruh negatif medis sosial antara lain adalah:

- 1) Mengganggu kegiatan belajar
- 2) Bahaya kejahatan

- 3) Bahaya penipuan
- 4) Kecanduan menggunakan internet

Dalam konteks itulah, diyakini guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan keberagamaan pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan sikap yang telah ada. Dikarenakan perkembangan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Seorang yang pada masa itu tidak mendapat didikan agama dan tidak juga memiliki pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>41</sup>

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

a. Dari skripsi Alfin Khosyatillah E82214032, “Dampak Media Sosial”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku memiliki 3 bentuk operasional yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan dari bagaimana perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan media sosial yang memiliki dampak positif bagi yang bisa memanfaatkan dengan baik akan tetapi sebaliknya akan berdampak negatif jika seorang yang menggunakannya dengan hal-hal yang sia-sia tidak berguna. Dikutip dari 2 informan mahasiswa studi agama-agama mengakui bahwa media sosial merupakan sebuah candu karena dia sendiri kurang bisa membatasi diri dalam penggunaannya.

Sedangkan di sisi lain media sosial juga membawa pengaruh yang positif seperti dengan media sosial bisa meningkatkan serta menambah motivasi

---

<sup>10</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h.. 58

terhadap tindakan keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya.

- b. Dari tesis Irwansyah Suwahyu, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa:

- 1) Angka penggunaan media sosial

peserta didik di SMA UII Yogyakarta adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari jumlah akun yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang banyak dan juga intensitas penggunaan media sosial yang terlalu sering dalam sehari.

- 2) Munculnya beberapa sifat yang kurang baik dari peserta didik yang timbul akibat terlalu sering berinteraksi di media sosial seperti malas, boros, hilangnya rasa malu, dan lain-lain.

- 3) Tidak adanya batasan di dalam penggunaan media sosial menjadikan peserta didik lebih sering mengabaikan hal-hal yang positif, seperti sebagian peserta didik sibuk mengakses media sosialnya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini kemudian menjadikan prestasi belajar peserta didik menurun yang dibuktikan dengan nilai UTS peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh para peserta didik akan sangat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajarnya ke arah yang negatif.

- c. Dari skripsi Dyah Sari Rasyidah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65 %. Sampel 91 siswa, menunjukkan bahwa dalam instrumen penggunaan media sosial yang masih kurang adalah pada indikator dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Karena kebanyakan siswa menggunakan akun media sosial untuk bermain-main saja seperti mengupload foto, video dan membuat status.
- 2) Jenis media sosial yang digunakan siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten adalah facebook dan BBM. Adapun siswa yang hanya menggunakan jenis media sosial berupa facebook sebanyak 33%, pengguna media sosial BBM sebanyak 28%, dan siswa yang menggunakan keduanya (facebook dan BBM) sebanyak 25 % sedangkan siswa yang tidak menggunakan media sosial sebanyak 14%.
- 3) Intensitas belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 59 %. Sampel sejumlah 91 siswa, intensitas belajar PAI yang masih rendah adalah tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang masih salah ketika membaca Al-Qur'an dan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf hijaiyah.

### **E. Kerangka Berpikir**

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

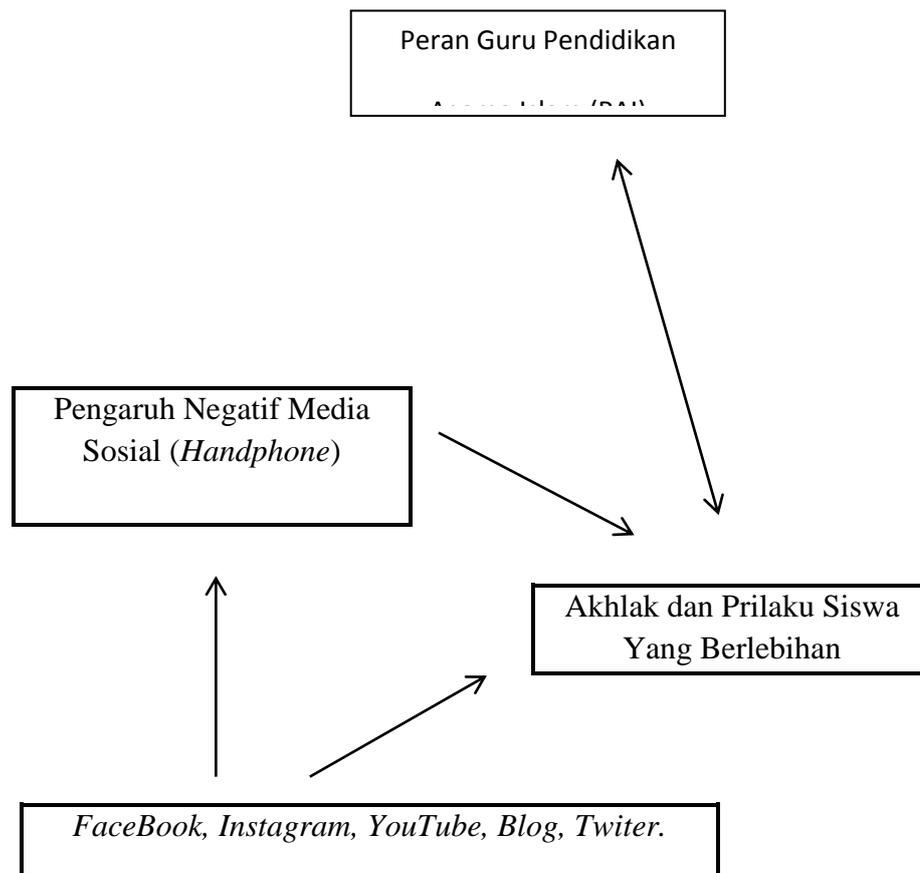
Dengan pentingnya peranan guru dalam dunia pendidikan maka tidak bisa dipungkiri bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat besar untuk memperbaiki akhlak siswa yang pada zaman sekarang sudah semakin sulit dikontrol dalam berperilaku dan bertindak melakukan kegiatan sehari-hari.

Ditambah lagi terkadang para orang tua yang kadang memiliki kesibukan yang sangat padat sehingga perhatian terhadap anak-anak banyak yang terabaikan.

Dalam beberapa kasus yang terjadi akibat dari penggunaan *handphone/gadget* yang berlebihan menyebabkan anak dengan entengnya mengabaikan kewajiban utama mereka sebagai siswa yakni belajar, pelanggaran berbagai peraturan sekolah yang berulang-ulang termasuk membawa HP ke sekolah menjadi pekerjaan yang tidak kunjung selesai bagi wali kelas, guru yang mengajar dan juga guru BK (Bimbingan *Konseling*).

Setiap hari selalu ada konsultasi antara guru dan wali siswa di ruangan BK menyangkut berbagai kasus pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah, dalam hal ini kadang guru Agama dan guru PKN juga dilibatkan dalam mengatasi kasus-kasus yang memang harus ditemukan jalan keluarnya agar ditemukan jalan keluar yang terbaik bagi siswa yang bermasalah.

Kerangka fikir dapat digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam menemukan pemecahan masalah di sini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dan observasi dari berbagai sumber yang bisa dipercaya kualitasnya sehingga dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup>

Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>43</sup> Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan penelitian dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009, h. 2

<sup>43</sup>Sugiyono, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009, h. 1

<sup>44</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, h. 35-36

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial pada Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

## **B. TEMPAT PENELITIAN**

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 18 Kota Bengkulu dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti adalah salah satu guru di sekolah tersebut sehingga di rasa mengenal permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.
- b. Adanya berbagai macam pengaruh negatif yang terjadi pada siswa dalam penggunaan media sosial sehingga mempengaruhi perkembangan belajar dan akhlak siswa.

## **C. WAKTU PENELITIAN**

Observasi awal peneliti lakukan pada bulan Januari sampai Maret 2020. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 sampai dengan 20 November 2020.

## **D. RESPONDEN PENELITIAN**

Adapun responden penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Responden utama yang terdiri dari siswa kelas VII.4 dan VIII.7 yang mewakili siswa SMPN 18 dan Guru PAI yang mengajar di SMPN 18 Kota Bengkulu.
- b. Responden pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru BK yang membimbing siswa di SMPN 18 Kota Bengkulu.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi. Sehubungan dengan itu peneliti menggunakan tiga teknik yaitu:

### **1) Observasi**

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan” . Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti

ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”.<sup>45</sup>

Peneliti mengamati penggunaan *android/handphone* siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Cara yang peneliti lakukan yaitu dengan panca indra mata. Observasi ini dilakukan dalam keseharian peneliti beraktivitas di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Selama mengamati peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa banyak yang menggunakan *handphone* sebagai alat media sosial.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Dalam proses wawancara meliputi :

- a. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan.
- b. Narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara. Narasumber juga biasa disebut dengan informan. Orang yang bisa dijadikan sebagai narasumber adalah orang yang ahli di bidang yang berkaitan dengan informasi yang kita cari.
- c. Jenis-Jenis Wawancara:
  - 1) Wawancara serta merta  
Wawancara serta merta adalah wawancara yang dilakukan dalam situasi yang alamiah. Prosesnya terjadi seperti obrolan biasa tanpa pertanyaan panduan.
  - 2) Wawancara dengan petunjuk umum

---

<sup>45</sup>Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, 1980, (Bandung: Alumni). h. 142

Wawancara dengan petunjuk umum adalah wawancara dengan berpedoman pada pokok-pokok atau kerangka permasalahan yang sudah dibuat terlebih dahulu. Wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dibakukan. dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dibakukan.

d. Tahap-Tahap Wawancara:

1) Tahap Persiapan

- a. Menentukan maksud atau tujuan wawancara (topik wawancara)
- b. Menentukan informasi yang akan di kumpulkan atau didata.
- c. Menentukan dan menghubungi nara sumber.
- d. Menyusun daftar pertanyaan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Mengucap salam
- b. Memperkenalkan diri.
- c. Mengutarakan maksud dan tujuan wawancara.
- d. Menyampaikan pertanyaan dengan teratur.
- e. Mencatat dan merekam pokok-pokok wawancara.
- f. Mengakhiri dengan salam dan meminta kesediaan narasumber untuk dapat dihubungi kembali jika ada yang perlu dikonfirmasi atau dilengkapi.

3) Tahap Penyusunan Hasil Wawancara.

Laporan wawancara terdiri dari bagian bagian sebagai berikut.

- a. Tema atau topik wawancara.
- b. Tujuan atau maksud dari wawancara.
- c. Identitas narasumber.
- d. Ringkasan isi wawancara. Isi wawancara dapat ditulis dalam bentuk dialog atau dalam bentuk narasi.

Beberapa Hal Yang Harus Dihindari Ketika Proses

Wawancara Berlangsung :

- a. Menyampaikan pertanyaan yang sudah umum atau pasti jawabannya.
- b. Menanyakan pertanyaan yang inti jawabannya sama dengan pertanyaan sebelumnya.

- c. Meminta narasumber untuk mengulang-ulang jawabannya.
- d. Memotong pembicaraan narasumber.
- e. Bersikap lebih pandai dari narasumber.

### 3) Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantuan berupa kamera hand phone dan *flash disk*. *Flash disk* untuk menyimpan data yang diberikan informan yang berupa *soft copy* berupa rekaman narasumber.

## F. TEKNIK ANALISA DATA

Dalam penelitian ini bergerak di antara tiga komponen analisis yaitu :

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>46</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang

---

<sup>46</sup>Miles danRuberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres, 1992, h. 16

tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>47</sup>

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

---

<sup>47</sup>Miles dan Ruberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 17

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

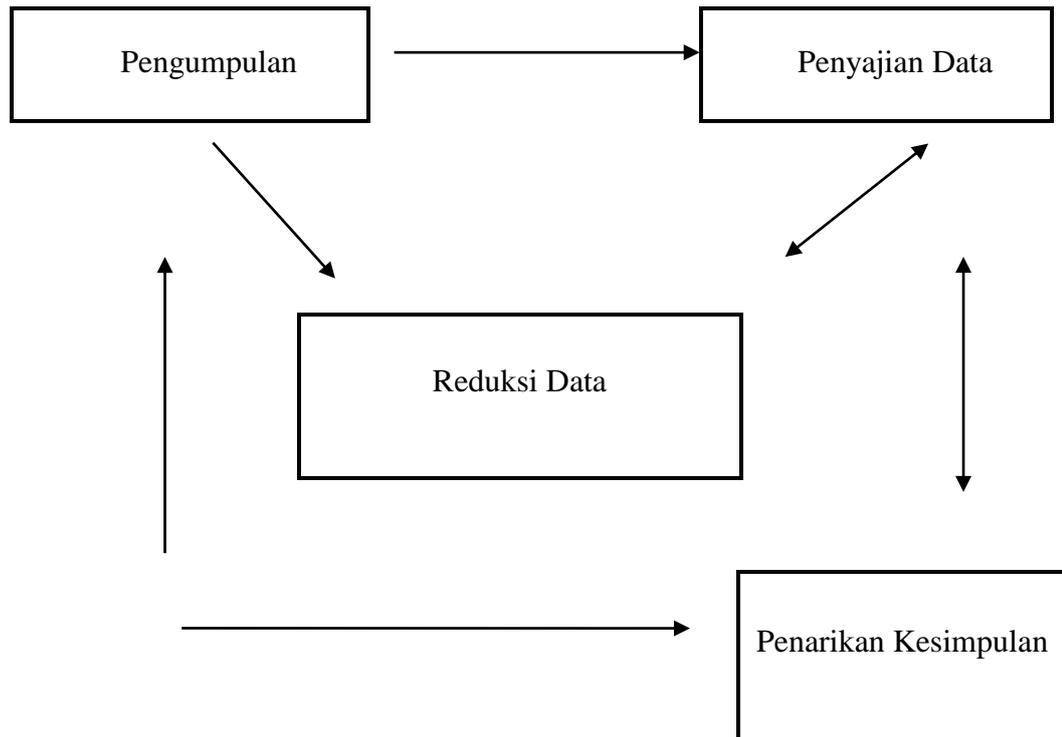
### **3) Penarikan Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Langkah-langkah analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1.**  
**Komponen Dalam Analisis Data<sup>48</sup>**

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013. (Bandung: Alfabeta). h. 338

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Sekolah**

Sekolah Menengah Pertama tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMP Negeri 18 Kota Bengkulu yang beralamat di :

Jalan : Ks.Tubun Lingkar Barat

Kelurahan : Jalan Gedang

Kecamatan : Gading Cempaka

Kota : Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

Kode Pos : 38225

Status Sekolah : Negeri

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18 Kota Bengkulu ini dari awal berdirinya sampai sekarang telah berganti nama sebanyak 4 kali yakni awal pertama berdiri tahun 1975 bernama STN (Sekolah Tehnik Negeri) dan setelah lebih kurang 20 tahun yakni tahun 1995, STN diganti dengan nama SMP Negeri 17 Keterampilan, kemudian berganti lagi dengan nama SMP Negeri 18 PKK (Program Pendidikan Terampil) dan pada tahun 1999 sekolah ini diganti dengan nama SMP Negeri 18 yang kurikulum pelajarannya menggunakan KBK, pada tahun 2014 SMP Negeri 18

menggunakan Kurikulum KTSP dan pada tahun 2017 menggunakan kurikulum K13 sampai sekarang.

## B. Organisasi Sekolah

Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang terorganisir secara teratur guna memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perkumpulan tersebut (dalam hal ini sekolah) demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

SMP Negeri 18 merupakan sekolah yang sudah mendapat predikat akreditasi A dengan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap dengan lahan yang luas dan posisi yang datar sehingga nyaman bagi para siswa maupun guru dalam menjalankan proses belajar mengajar.

### 1. Keadaan Guru

Jumlah guru dan staf SMP Negeri 18 Kota Bengkulu pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Dewan Guru dan Karyawan SMP Negeri 18  
Kota Bengkulu Tahun 2019**

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. Subhan Suwito	L	S1 IPS	Kepala Sekolah
2	Inani Sriwijaya. S.Pd	P	S1 PKN	Wali kelas VII
3	Boneta Sefriwanti.S.Pd	P	S1 Pendidikan Seni	Guru SBK
4	Oktorita Silitinga. S.Pd	P	S1 IPA Biologi	Wali Kelas IX <sub>2</sub>
5	Rosihan Anwar.S.Pd	L	S1 Bahasa Indonesia	Guru B. Indonesia
6	Kartikawati.S.Pd	P	S1 IPA Biologi	Waka Kurikulum
7	Resti Herawati.S.Pd	P	S1 IPA Fisika	Kepala Laboratorium

8	Zaini. S.pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
9	Husni.S.Pd	P	S1 Pendidikan Seni	Guru Prakarya
10	Suryani.S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas VII
11	Dra. Robiah	P	S1 IPA Biologi	Wali Kelas VII
12	Parlena Suri.S. Pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX
13	Efri Sesmidal.S.Sn	P	S1 Seni Tari	Wali Kelas IX
14	Desmi Rohani.S.Pd	P	S1 Matematika	Guru Matematika
15	Rika Purwanti.S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas IX
16	Sri Soekarsih.S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Wali kelas IX
17	Umar Hamzah, S.Pd	L	S1 PKN	Waka Kesiswaan
18	Dra. Nurhasnah	P	S1 Matematika	Wali Kelas IX
19	Dra. Hasdelyati	P	S1 Matematika	Wali Kelas VIII
20	Dra. Wasro'ah	P	S1 Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII <sub>6</sub>
21	Susi Melliwati, S.Pd	P	S1 IPA	
22	Yuliani, S.Pd	P	S1 Matematika	Wali Kelas IX <sub>7</sub>
23	Dra. Afridawati	P	S1 BK	Guru BK
24	Dra. Demes	P	S1 BK	Guru BK
25	Indiani	P	D3 IPS	Guru IPS
26	Saruni, S.Pd	L	S1 IPA Fisika	Guru IPA
27	Sri Desiana, S.Pd	P	S1 IPA Fisika	Wali Kelas IX <sub>10</sub>

28	Erivia, S.Pd	P	S1 Ekonomi Koperasi	Wali Kelas VII <sub>1</sub>
29	Desi Natalia, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Wali Kelas
30	Rosmanelly, S.Pd	P	S1 PKN	Wali Kelas IX <sub>4</sub>
31	Edy, S.Pd	L	S1 Penjas	Guru Penjas
32	Yulian, S.Pd	L	S1 Matematika	Wali Kelas VIII <sub>9</sub>
33	Winarti, S.Pd.I	P	S1 PAI	Wali Kelas
34	Ernisyah, S.Pd	P	S1 IPS	Wali kelas
35	Ilimi Yani, A.Ma	P	D2 Bahasa Inggris	Wali Kelas VII <sub>4</sub>
36	Yuria Kasmita, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII <sub>4</sub>
37	Marsila, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII <sub>10</sub>
38	Desi Mediana Fitri, M.Pd	P	S2	Guru B.Indonesia
39	Jimmy ardiansyah, S.Pd	L	S1 Penjas	
40	Yeti Mardalefi, S.Pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII <sub>7</sub>
41	Reny Triannah, S.Pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII <sub>2</sub>
42	Sukmawati Hasanah, S.Pd	P	S1 BK	Guru BK
43	Pujiyanti, S.Pd	P	S1 IPS	Wali Kelas IX
44	Lindawati, SH	P	S1	Wali Kelas VII <sub>9</sub>
45	Netty Herawati, S.Pd	P	S1 Bahasa Indonesia	Pembina OSIS
46	Dedi Safrianto, S.Pd	L	S1 Penjas	Guru Penjas
47	Yetty Hendra, M.Pd.I	P	S2 PAI	Wali Kelas VIII <sub>6</sub>

48	Trizulia Hastuti, S.Pd	P	S1 Pendidikan Seni	Wali Kelas VII <sub>5</sub>
49	Diana Yusuf, S.Pd	P	S1 IPA Biologi	Wali Kelas VIII <sub>8</sub>
50	Sofia Anis, M.Pd	P	S2 Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX <sub>2</sub>
51	Lipi Harnaini, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
52	Tamsil, S.Pd	L	S1 Pendidikan Seni	Wali Kelas VII <sub>3</sub>
53	Teti Heriyati, S.Pd	P	S1 Bahasa Inggris	Guru B. Inggris
54	Delita	P	S1	Guru BK
55	Liza Okta	P	S1 Penjas	Guru Penjas

Sumber Data : Arsip Sekolah

**Tabel 4.2**

**Daftar nama Tata Usaha SMP Negeri 18 kota Bengkulu**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nuraini	P	SMA	Ka TU
2	Winar Kartini, S.Sos	P	S1	Staf TU
3	Eva Hartati, S.Pd	P	S1	Staf TU

Sumber Data : Arsip Sekolah

**Tabel 4.3**

**Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu  
Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	VII	175	137	312
2	VIII	167	125	292

3	IX	153	139	292
4	Jumlah			895

Sumber Data : Arsip Sekolah

## **VISI DAN MISI SMP NEGERI 18 KOTA BENGKULU**

### **VISI :Berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ**

#### **MISI :**

- a. Menerapkan manajemen partisipasif
- b. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar
- c. Menemukan dan menerapkan modul pembelajaran yang efektif
- d. Mendorong aktifitas dan kreatifitas siswa dan guru
- e. Melaksanakan inovasi pembelajaran
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar
- g. Mengadakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinyu
- h. Meningkatkan kompetensi guru
- i. Meningkatkan aktifitas dan prestasi kegiatan ekstra kurikuler
- j. Menciptakan kerja sama yang baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah
- k. Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar sekolah
- l. Menjaga dan meningkatkan 7k

#### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI dan melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu peran guru PAI dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Adapun hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### 4.1 Pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu

Media sosial memang dibutuhkan di era globalisasi seperti sekarang ini. Mulai dari usia remaja sampai usia dewasa bahkan orang yang sudah lanjut usia pun terkadang masih melibatkan diri dengan media sosial apa lagi pelajar dari kalangan siswa SMP dan sederajat.

Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa SMP negeri 18 Kota Bengkulu ada beberapa pengaruh negatif yang dominan terjadi di kalangan siswa atau pelajar. Antar lain adalah lalai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau PR, kurang memperhatikan penjelasan guru pada waktu belajar di dalam kelas, sering terjadi pelanggaran terhadap disiplin atau peraturan sekolah,terlalu sering izin keluar kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung adanya siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah, pemakaian rokok elektrik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara Peneliti dengan Ibu Demes (Sebagi Guru BK) Pada Tanggal 9 Oktober 2020

Dalam pengerjaan tugas atau PR yang sering guru berikan kepada siswa, sangat sering dan banyak siswa yang mengabaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan tersebut karena ketika guru meminta tagihan tugas untuk dikumpulkan masih banyak siswa yang tidak bisa menunjukkan hasil pekerjaannya. Ketika ditanya alasan mereka tentu saja sangat beragam jawaban yang diberikan, tetapi pada umumnya siswa lalai bahkan tidak mengerjakan tugas karena keasikan mereka dalam menggunakan gawai mereka masing-masing.

Mereka aktif di berbagai media sosial seperti *facebook, Messenger, instagram, MiChat, whatsapp, telegram, line, twitter, youtube* dan berbagai jenis aplikasi lainnya. Dengan berbagai bentuk media sosial yang para siswa ikuti maka hal itu termasuk yang membuat mereka lalai bahkan lupa dengan tugas yang diberikan guru dari sekolah. Pelanggaran disiplin sekolah yang sangat sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah atau masuk ke dalam kelas, guru piket yang mengurus keterlambatan siswa sangat sering mendengar alasan mereka terlambat datang karena bangun kesiangan dan itu disebabkan mereka lambat tidur pada waktu malam karena bermain *game online*. Bila pelanggaran seperti ini sering terjadi maka pihak sekolah akan menghubungi orang tua atau wali siswa untuk meminta informasi penyebab sulitnya siswa untuk datang tepat waktu, dan biasanya siswa yang datang terlambat itu akan diberi bimbingan konseling bersama guru BK, wali kelas dan bisa juga melibatkan guru

mata pelajaran di mana siswa tersebut melakukan pelanggaran belajarnya.<sup>50</sup>

Saat orang tua siswa datang ke sekolah, guru pendamping yang mungkin berkaitan dengan masalah siswa akan dilibatkan dalam penyelesaian masalah siswa tersebut, maka dalam hal ini bila sudah menyangkut akhlak guru Pendidikan Agama Islam dan guru PKN akan bekerja sama untuk menasehati siswa tersebut agar memperbaiki kebiasaan yang kurang baik tersebut karena nantinya akan memberi nilai atau efek buruk terhadap nilai rapor atau prestasi belajarnya.<sup>51</sup>

Biasanya ketika guru menanyakan kepada orang tua siswa penyebab adanya perilaku yang kurang baik untuk pelajar atau siswa kebanyakan orang tua memberi jawaban akibat pengaruh penggunaan gawai yang tidak mengenal waktu atau tidak membatasi waktu dengan baik sehingga kewajiban utama siswa dalam belajar sangat sering terabaikan. Hal lain juga akibat dari penggunaan gawai/HP yang berlebihan adalah mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa, siswa menjadi malas menulis dan membaca materi pelajaran hal ini bisa terlihat ketika guru mengambil nilai melalui ulangan, maka hasil ulangan siswa banyak yang tidak mencapai nilai tuntas.

Kecanduan dalam menggunakan gawai telah menjadi masalah yang cukup berat untuk diatasi, karena anak –anak dalam usia belajar

---

<sup>50</sup> Wawancara Peneliti dengan Ibu Yetti Mardalefi (Wali Kelas VIII.7 ) Pada Tanggal 19 Oktober 2020

<sup>51</sup> Wawancara Peneliti dengan Bapak Subhan (Kepala Sekolah) Pada Tanggal 19 Oktober 2020

(siswa) lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawainya dibandingkan memanfaatkan waktu untuk belajar. Para siswa kadang bisa terlambat tidur karena sibuk dengan *game* dan permainan lainnya yang mana *game* itu juga melibatkan teman-teman dari berbagai jenjang usia dan dari berbagai penjurur.

Pengaruh gawai tidak hanya pada prestasi siswa saja tetapi juga menyangkut pergaulan antar lawan jenis yang tidak semestinya mereka lakukan. Hal ini ditemukan dengan adanya sejumlah siswa yang berpacaran antar kelas bahkan satu kelas. Dengan gawai yang mereka miliki para siswa lebih mudah membuat janji untuk bertemu pada saat mereka berada di sekolah. Tentu saja ini sangat mengganggu kegiatan belajar siswa di sekolah karena siswa tidak lagi fokus mengikuti materi pembelajaran di kelasnya melainkan sibuk memikirkan janji bertemu mereka di luar kelas, baik itu saat jam belajar maupun di saat istirahat atau jam kosong. Hal ini diketahui oleh guru piket yang bertugas mengawasi lingkungan kelas bila gurunya sedang tidak dapat hadir di kelas karena sakit atau ada halangan lain. Ada juga dari laporan siswa yang melihat teman mereka ketemuan di lingkungan sekolah pada saat jam belajar di sekolah.

Merokok elektrik juga terjadi di lingkungan sekolah yang mana para siswa bisa dengan menggunakan gawainya memesan vape (rokok elektrik) dengan tanpa diketahui orang tuanya, dan sayangnya lagi beberapa siswa perempuan ikut dalam penggunaan rokok elektrik ini.

Ketika ditanya alasannya memesan vave tersebut siswa menyatakan tidak tahu apa yang dipesannya, dan tidak menggunakannya melainkan hanya ikut-ikutan saja.<sup>52</sup> Ketika dikonfirmasi dengan orang tua siswa melalui pemanggilan dengan guru BK orang tua sering kecolongan dengan masalah yang kami sampaikan karena anaknya sangat pandai berkilah dan menyembunyikan chattingan yang nantinya akan ditanya orang tuanya.

#### 4.2 Peran guru PAI sebagai motivator dalam mengatasi pengaruh negatif media sosial pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah guru selalumengingatkan para siswa akan tujuan utama mereka datang ke sekolah yaitu untuk menimba ilmu dan mengikuti proses kegiatan belajar semaksimal mungkin. Tak terlepas pada guru Pendidikan Agama Islam, mereka selalu memberi masukan dan dorongat positif kepada para siswa agar tidak menyia-nyiakan waktu belajar yang telah mereka dapatkan, karena masih banyak anak-anak di luar sana yang dalam usia sekolah tetapi mereka tidak semuanya mendapatkan kesempatan yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui bangku sekolah karena berbagai kondisi.

Seringnya siswa mengerjakan tugas pelajaran lain ketika pelajaran PAI berlangsung menjadi salah satu akibat dari keasikan siswa memainkan game dari handphone mereka ketika di rumah,

---

<sup>52</sup> Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas VII. 4, Nayla Hasanah Tanggal 14 Maret 2020

ditambah lagi orang tua kadang lupa menegur atau menanyakan apakah mereka ada tugas/PR atau tidak. Karena kesibukan orang tua yang tidak memantau apa yang anak lakukan menyebabkan anak sering mengerjakan tugas pelajaran lain saat pelajaran PAI sedang disampaikan guru di kelas.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu guru PAI yang hasilnya sebagai berikut:

“Kami sebagai guru di sini selalu memberi dorongan agar mereka tidak menyalahgunakan waktu yang telah mereka peroleh untuk mengikuti jenjang pendidikan di SMP Negeri 18 ini agar nantinya bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, hanya saja mengenai membawa dan menggunakan handphone di lingkungan sekolah sering menjadi masalah karena mereka menggunakannya dengan berbagai alasan, seperti ingin menelpon orang tua untuk jemputan pulang atau minta dikirimkan sesuatu peralatan yang ketinggalan, dan hal itu tidak bisa selalu ditolerir. Kenapa, berarti ketika berada rumah orang tua tidak mengawasi saat anak belajar dan bisa jadi kurang memberi perhatian dan bimbingan sehingga sangat sering terjadi buku-buku pelajaran atau PR yang tertinggal dan itu mereka jadikan alasan untuk menyelipkan handphone di dalam tas mereka.<sup>53</sup>

Dan yang sering terjadi juga adalah mereka mengerjakan PR atau tugas pelajaran lain ketika pelajaran PAI sedang berlangsung.

---

<sup>53</sup> Wawancara Peneliti dengan Ibu Winarti (Guru PAI) Pada Tanggal 2 November 2020

Ketika ditanya jawabannya karena tidak sempat karena banyak main game dari hp atau menggunakan media sosial seperti facebook dan instagram.

Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan media sosial, yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa supaya mempunyai semangat dalam belajar, kemudian semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan religi seperti sholat dhuha, istighozah setiap minggu, mengaji, dan lain-lain.

Selain itu, seorang guru khususnya guru PAI seharusnya memberikan tauladan yang baik bagi siswanya. Agar siswa dapat meniru perilaku positif yang dicerminkan oleh guru. Contohnya saat mengajar di dalam maupun di luar kelas, sebaiknya guru mematikan atau men-*silent* ponselnya agar dapat berkonsentrasi pada materi dan siswa.

### **Peran Guru PAI sebagai Informator dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media**

Ketergantungan siswa terhadap sosial media berbeda-beda. Jika siswa memiliki keimanan yang tinggi, maka mereka tidak akan tergantung atau tergoda dengan adanya sosial media. Mereka akan menggunakan sosial media tersebut dengan bijak. Namun tidak sedikit juga anak di zaman sekarang ini yang mudah sekali tergoda dengan adanya sosial media. Mereka akan menyalahgunakan adanya sosial media. Apalagi sekarang banyak sekali aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita untuk mencari sesuatu yang kita

inginkan. Misalkan aplikasi *youtube* dan *facebook*. Dengan menggunakan aplikasi *youtube*, kita bisa mencari video apa saja yang ingin kita tonton dengan sangat mudah. Dikhawatirkan bagi anak-anak yang masih di bawah umur seusia anak SMP, akan terjadi penyalahgunaan aplikasi tersebut. Mereka dapat menonton video-video porno maupun video kekerasan terhadap orang lain yang mana hal itu dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku mereka sehari-hari sehingga bisa menimbulkan kejadian-kejadian yang tidak kita inginkan.

Oleh karena itu, guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi-informasi mengenai dampak positif maupun negatif yang diakibatkan oleh adanya penyalahgunaan sosial media. Jadi sebagai informator guru wajib menginformasikan kepada anak-anak dampak positif maupun negatif dampak sosmed itu. Contohnya dampak negatif sosmed anak jadi malas belajar dan ini sangat banyak terjadi sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi akademik dan keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan. Kemudian karena asiknya dengan media sosial juga mengakibatkan anak lupa waktu, tidak hanya lupa belajar tetapi juga hal lain seperti waktu makan, sholat (ibadah wajib), dan juga lupa waktu istirahat atau tidur malam. Bila sudah lupa waktu maka sangat sering terjadi benturan bagi siswa dalam menunaikan berbagai kewajibannya sebagai siswa atau pelajar. Selain itu anak-anak jadi kurang berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata, karena mereka lebih sibuk dengan pertemanan di dunia maya. Guru sebagai informator, selain memberikan informasi bahan pelajaran yang telah diprogramkan, guru juga harus memberikan informasi perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi terkait ini, tentang sosial media ya. Khususnya Guru PAI , kita wajib memberikan informasi kepada anak-anak tentang sosia media, baik itu bagaimana cara menggunakannya dengan baik, dampak positifnya, maupun dampak negatifnya. Semua ini untuk meminimalisir anak dalam menggunakan sosial media.

Peran guru sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media. Yaitu, yang *pertama*, guru menginformasikan dampak positif maupun dampak negatif akibat sosial media. Yang *kedua*, guru selalu berusaha meminimalisir siswa dalam menggunakan sosial media. Dalam hal ini tentunya kerja sama antara guru dan orang tua sangat perlu diperhatikan karena untuk memantau kegiatan para siswa di rumah tidak bisa dilakukan oleh guru tapi peran orang tua sangatlah diharapkan untuk memperhatikan dan mengingatkan kegiatan anak-anaknya. Yang *ketiga*, guru dapat memanggil orang tua atau wali ketika ada anak yang diketahui dalam *Handphone*-nya terdapat hal-hal yang kurang senonoh. Guru PAI, wali kelas, guru BK sangat perlu saling bekerja sama apabila ada orang tua siswa yang dipanggil guna menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kesulitan belajar, penyalahgunaan sosial media atau apapun permasalahan yang bisa menghambat kelancaran kegiatan belajar siswa.

Dalam hal ini guru BK sangat dibutuhkan perannya sebagai konselor bagi siswa-siswa yang bermasalah, menyampaikan masukan dan saran kepada orang tua atau wali siswa yang dipanggil untuk memenuhi panggilan dari pihak sekolah terkait dengan masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut. Sehingga akan dapat ditemukan cara yang bijak dalam

menangani masalah-masalah yang muncul dari siswa tidak hanya dalam belajar tetapi juga karena disebabkan hal-hal lain yang dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan siswa dalam menempuh proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di rumah mereka masing-masing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Media sosial memiliki pengaruh positif dan juga negatif terhadap perilaku siswa. Pengaruh positifnya melalui media sosial antara lain para siswa mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain walaupun jarak yang berjauhan, siswa bisa saling bertukar informasi tentang pelajaran yang mungkin belum mereka pahami dan dapat mengetahui berbagai situasi melalui berita yang mereka dapatkan dari info berita *online*. Tapi pengaruh negatif juga sangat banyak siswa dapatkan bila mereka tidak bisa membatasi dan mengatur penggunaan gawai atau handphone yang mereka miliki. Pengaruh negatifnya antara lain, lalai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau PR, kurang memperhatikan penjelasan guru pada waktu belajar di dalam kelas, sering terjadi pelanggaran terhadap disiplin atau peraturan sekolah,terlalu sering izin keluar kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung adanya siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah, pemakaian rokok elektrik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, kecanduan memainkan game, yang mana berbagai

pengaruh negatif itu dapat merusak akhlak, perilaku dan dapat menghilangkan sifat-sifat baik yang telah ditanamkan dalam diri mereka sejak dini.

2. Untuk mengatasi berbagai pengaruh negatif yang banyak terjadi pada siswa SMP Negeri 18 Kota Bengkulu maka peran Guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Memberi informasi yang sebaik mungkin agar bisa mengurangi efek negatif media sosial yang banyak digunakan oleh para siswa sehingga para siswa menjadi lebih bijak dalam berselancar di dunia maya dengan tidak hanya mengikuti kemauan mereka sendiri tetapi juga menyadari pengaruh negatif bila mereka menggunakan gawai secara berlebihan. Tentu saja penyampaian informasi ini tidak serta merta akan langsung mengubah perilaku siswa tetapi setidaknya akan mengurangi secara berangsur-angsur kebiasaan buruk mereka dalam menggunakan gawai.
- b. Menjadi motivator agar para siswa tetap ingin belajar dengan baik serta bersemangat untuk meraih cita-cita dalam menentukan kehidupan masa depan mereka yang lebih baik, karena segala sesuatu tidak bisa di raih secara instan tetapi harus dengan ikhtiar, tekad dan usaha yang maksimal untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada orangtua agar selalu berusaha mengawasi putra putrinya dalam menggunakan gadget/gawai, sehingga penggunaan media sosial tidak menyimpang dan tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku atau akhlak anak dalam melakukan berbagai tindakan.
2. Diharapkan antara orangtua dan pihak sekolah agar terjalin kerjasama yang baik dan harmonis dalam melakukan pengawasan dan pembinaan perilaku serta mental siswa-siswi khususnya siswa siswi SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.
3. Bagi para dewan guru dan tenaga administrasi agar dalam memberikan keteladanan terutama dalam pembinaan mental dan kepribadian siswa siswi SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

Demikianlah skripsi ini dibuat, semoga bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut. Wallahu'alam bish shawab.

## DAFTAR PUSTAKA

Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Bumi Aksara*, 2016

<http://www.tafsir.com/hadits/abu-daud/4148/> diakses tahun 2015-2020

H. Zainuddin Hamidy.dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid IV, Hadits 1715

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 7 Juz 19-20-21*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), Cet ke- 10

AS. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English*, (London: Oxford University Press)

Soejono soekanto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986)

Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2001), Cet. ke-1

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/> diakses tgl 26-4-2019 pukul 20.18

<http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakarpendidikan/> diakses tgl 26-4-2019 pukul 22.42

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/> diakses tgl 26-4-2019 pukul 20.18

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta, Balai Pustaka, 2007)

Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet. Ke-4

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: H. kayat Publishing, 2005)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta)

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Cet. Ke-4

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-maarif), Cet. Ke-5

Muhammad al-Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: Art Printing Sdn)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke-4

Jusuf A. Faisal, *Pokok-pokok Pikiran tentang Ilmu Pendidikan*, Makalah yang disampaikan pada seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, (Jakarta, 1994)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. Ke-2

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

[Http://Www.Google.Oc.Id/Amp/S/Pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Media-Sosial-Menurut-Para-Ahli/Amp](http://Www.Google.Oc.Id/Amp/S/Pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Media-Sosial-Menurut-Para-Ahli/Amp) Diakses Tanggal 8 Maret 2019 Pukul 22.47

<http://www.infodigitalmarketing.com/2013/12/sejarah-sosial-mediasejarah>.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta, Balai Pustaka, 2007)

Sugiyono, *Pemahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2002

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni)

Miles dan Ruberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2013. (Bandung: Alfabeta)